



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6337 - 6344

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Inovasi Guru Kelas dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Qori'ah Purwaji^{1✉}, Fitri Puji Rahmawati²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180278@student.ums.ac.id¹, fpr223@ums.ac.id²

Abstrak

Bakat dan minat menjadi salah satu faktor penting untuk mendukung kualitas dalam diri siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan upaya guru dalam mengenali bakat dan minat siswa; (2) mendeskripsikan inovasi guru dalam mengembangkan bakat dan minat siswa; (3) mendeskripsikan hambatan guru dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru kelas dalam mengembangkan bakat dan minat siswa dapat dilakukan melalui pemberian pengetahuan mengenai materi seni budaya dan prakarya. Inovasi pelaksanaan pengembangan dilakukan oleh guru melalui memberikan fasilitas dan media kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya dalam bidang seni tari, seperti pengadaan ekstrakurikuler seni tari. Hambatan yang dialami oleh guru dalam mengembangkan bakat dan minat siswa yaitu minat belajar seni tari yang masih rendah, kurangnya pemahaman orangtua mengenai bakat dan minat, kemampuan finansial orangtua yang kurang mendukung, sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Kata Kunci: Bakat, minat, inovasi guru.

Abstract

Talents and interests become one of the important factors to support the quality in students. The aims of this research are: (1) to describe the teacher's efforts in recognizing students' talents and interests; (2) describe teacher innovation in developing students' talents and interests; (3) describe the teacher's obstacles in developing students' talents and interests. This research is a type of qualitative research with a case study design. The data collection technique was carried out through three stages, namely interviews, observation, and documentation. The results showed that the efforts of the arts and crafts teachers in developing students' talents and interests could be done through the provision of knowledge about cultural arts and crafts materials. Innovation implementation of development is carried out by teachers by providing facilities and media for students to develop their talents and interests in the field of dance, such as procuring dance extracurriculars. Barriers experienced by teachers in developing students' talents and interests are low interest in learning dance, lack of parental understanding of talents and interests, unsupported financial ability of parents, inadequate facilities and infrastructure.

Keywords: Talents, interests, teacher innovation.

Copyright (c) 2022 Qori'ah Purwaji, Fitri Puji Rahmawati

✉ Corresponding author :

Email : a510180278@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3240>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik memiliki peran yang signifikan dalam bidang pendidikan. Menurut Sholihah (2017) menyatakan bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki tugas dan kewajiban untuk mendidik baik secara individu maupun kelompok. Pendidikan menjadi salah satu bidang yang sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap individu. Didalam pendidikan terdapat sebuah pembelajaran yang berlangsung untuk menyampaikan sebuah materi. Pembelajaran akan berlangsung dengan maksimal apabila komponen yang mendukung pembelajaran dapat terpenuhi dengan baik. Menurut Warsito (2019), kondisi pembelajaran belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal. Rendahnya minat belajar pada siswa menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia kurang berkembang. Minat merupakan daya tarik terhadap sesuatu yang berada dihadapannya tanpa adanya paksaan dari oranglain. Menurut Harlock (dalam Friantini and Winatar, 2019) menjelaskan bahwa sebuah minat dapat mendorong keseriusan siswa dalam mencapai sesuatu. Minat bagi siswa dapat menciptakan rasa puas dan cenderung untuk mengulang kegiatan yang diminatinya.

Minat memiliki hubungan dengan sebuah bakat. Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir yang belum berkembang secara sempurna (Maesaroh, 2013). Hal tersebut mengharuskan seseorang untuk mengasah bakatnya agar berkembang secara sempurna. Guru dan orangtua memiliki tugas untuk mendeteksi sejak awal mengenai minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Masing-masing siswa memiliki minat dan bakat yang berbeda. Hal ini dikarenakan terdapat siswa yang memiliki kemampuan dalam bidang akademik dan non akademik, seperti minat dalam pelajaran matematika dan minat dalam pelajaran olahraga. Bakat dan minat dapat berkembang dengan baik apabila diiringi kesungguhan dan kerja keras demi menjadi individu yang lebih unggul.

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan minat dan bakat siswa terhadap pembelajaran khususnya pada pelajaran seni budaya dan prakarya. Pemaparan tersebut didukung dari hasil penelitian Diarti (2020) yang menjelaskan bahwa pengembangan bakat dan minat siswa pada mata pelajaran seni budaya dan kriya dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator. Hal serupa diungkapkan oleh Agustina (2018), hasil penelitiannya menjelaskan bahwa melalui ekstrakurikuler seni tari dapat membantu siswa dalam meraih prestasi belajar pada pelajaran seni dan budaya. Hasil penelitian Munib, Ismail, and Sholehuddin (2021) memaparkan bahwa meningkatkan minat dan bakat siswa dapat dilakukan melalui 3 hal yaitu: (1) siswa diberi kebebasan dalam memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya; (2) bimbingan diberikan kepada siswa yang telah mengikuti ekstrakurikuler; (3) pengadaan evaluasi dalam menyikapi kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan.

Seni budaya dan prakarya merupakan salah satu mata pelajaran yang ditempuh oleh siswa sekolah dasar. Tujuan dari mata pelajaran seni budaya dan prakarya adalah meningkatkan kreativitas dan percaya diri pada siswa sekolah dasar. Namun, seni budaya dan prakarya bukan menjadi sarana satu-satunya untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi tujuan pendidikan nasional, seperti ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Dalam mata pelajaran seni budaya dan prakarya menitikberatkan pada sebuah keindahan karya. Menurut Bank and O'Connor (2021) mengungkapkan bahwa seni budaya merupakan rangkaian kegiatan untuk menampilkan sebuah karya seni yang berasal dari budidaya dan dipilih berdasarkan tahap perkembangan setiap individu, hal tersebut akan membentuk identitas bagi setiap individu maupun kelompok. Dapat disimpulkan bahwa seni budaya dan prakarya merupakan rangkaian kegiatan individu maupun kelompok untuk menyampaikan sebuah pesan melalui karya seni yang indah.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 01 Kebondalem, diperoleh bahwa siswa banyak yang memiliki bakat untuk dapat dikembangkan. Respon siswa sangat tinggi dalam upaya mengembangkan bakat dan minatnya. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang pernah diraih oleh peserta didik SD Negeri 01 Kebondalem tersebut. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV menyatakan bahwa SD Negeri 01

Kebondalem merupakan sekolah favorit. Hal ini dibuktikan dari banyaknya siswa dari luar daerah mendaftar di sekolah tersebut. SD Negeri 01 Kebondalem merupakan sekolah yang memiliki banyak prestasi akademik maupun non akademik, contoh dari prestasi non akademik adalah mendapat kejuaraan dibidang seni tari. Adapun prestasi siswa dalam bidang seni tari adalah juara 1 tari kreasi baru lomba FLS2N tingkat Kecamatan Pemalang Tahun 2017, juara 1 lomba tari kreasi baru lomba FLS2N tingkat Kabupaten Pemalang Tahun 2017, juara 1 seni tari lomba FLS2N tingkat Kecamatan Pemalang Tahun 2018, juara 1 seni tari SD lomba FLS2N tingkat Kabupaten Pemalang Tahun 2018, peringkat 8 seni tari SD lomba FLS2N tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018, juara 2 festival dolanan anak tingkat Kabupaten Pemalang Tahun 2018, juara terbaik apresiasi seni budaya pesta siaga tingkat Kwardcab Pemalang 2018, juara 1 seni tari lomba FLS2N tingkat Kecamatan Pemalang Tahun 2019, juara 1 seni tari lomba FLS2N tingkat Kabupaten Pemalang Tahun 2019, peringkat 10 seni tari SD lomba FLS2N tingkat Provinsi Jawa Tengah, juara 2 festival dolanan anak tingkat Kabupaten Pemalang tahun 2019, juara 1 seni tari lomba FLS2N tingkat Kecamatan Pemalang Tahun 2021, juara 1 seni tari lomba FLS2N tingkat Kabupaten Pemalang Tahun 2021. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada pembelajaran seni tari dengan judul penelitian yaitu: “Inovasi Guru Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Pada Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Siswa Kelas IV”.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini berupa metode penelitian kualitatif. Menurut Anggito, A., Setiawan (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjadikan peneliti sebagai instrument utama untuk meneliti objek alamiah. Hal tersebut didukung oleh Rukajat (2018) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Menurut Sutama (2019), penelitian studi kasus merupakan penelitian dengan pendekatan yang analisisnya berfokus pada satu kasus dan dilaksanakan secara intensif, mendetail, dan komprehensif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV di SD Negeri 01 Kebondalem. Sedangkan objek penelitian ini adalah inovasi guru mengembangkan bakat dan minat.

Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Wibowo (2018) menyatakan bahwa data primer merupakan data penelitian yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh dari dokumen pendukung. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berasal dari data penelitian terdahulu yang relevan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang ditempuh dalam penelitian untuk memperoleh data (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Tujuan dari teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data berupa inovasi yang dilakukan oleh guru. Teknik observasi bertujuan untuk memperoleh data berupa hasil pengamatan mengenai kegiatan guru di sekolah dalam melakukan pengembangan minat dan bakat. Sedangkan teknik dokumentasi dalam penelitian ini bersumber dari dokumen, arsip, foto, dan lain-lain.

Keabsahan data digunakan untuk mengecek derajat kepercayaan informasi yang telah diperoleh oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teknik dalam keabsahan datanya. Triangulasi teknik dalam penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang dilaksanakan melalui tiga teknik yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru dalam Mengenali Bakat dan Minat Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dalam mendeteksi bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa kelas IV dilaksanakan oleh guru kelas melalui pemberian pengetahuan mengenai materi seni budaya dan prakarya. Guru mengajak siswa untuk berkreasi dalam membuat sebuah karya yang berasal dari minat dan bakat siswa. Hal ini didukung oleh Magdalena, Pratiwi, and Tangerang (2020) yang menyatakan bahwa upaya guru dalam mendeteksi bakat dan minat siswa dapat dilakukan dengan cara: (1) memahami konsep bakat terlebih dahulu; (2) mengajak anak untuk mengenali berbagai macam bidang keterampilan; (3) mengamati setiap anak ketika sedang belajar pada keterampilan tertentu; (4) menganalisis keunggulan yang dimiliki oleh anak; (5) guru menarritahu segala informasi yang dimiliki oleh anak baik didalam sekolah maupun diluar sekolah; (6) melakukan tes bakat pada siswa; (7) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami suatu bidang dengan serius sehingga dapat mengeksplor minat dan bakatnya.

Arahan dan pembinaan terhadap siswa penting dilakukan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas, memaparkan bahwa upaya guru untuk mengembangkan bakat dan minat seni tari pada siswa dilakukan dengan pengadaan ekstrakurikuler seni tari. Melalui ekstrakurikuler ini, dapat mengetahui siswa yang memiliki bakat dan minat dalam seni tari. Hal serupa diungkapkan oleh Yusuf and Agbara (2016) yang menyatakan bahwa upaya guru untuk mengembangkan bakat siswa dapat dilakukan dengan cara: (1) mengenali bakat dasar seorang anak, seperti menyanyi, menari, menggambar, dan lain-lain; (2) guru memperhatikan arah kecerdasan siswa, seperti kecerdasan Bahasa, kecerdasan matematika, kecerdasan kinestetik, dan lain-lain; (3) menyediakan fasilitas yang layak untuk mendukung bakat anak; (4) memberikan contoh kepada anak untuk menyukai satu kegiatan dalam bidang tertentu; (5) mengajak anak untuk mengunjungi tempat terkait dengan bakat dan minatnya sehingga dapat menarik perhatian anak; (6) memberikan apresiasi dan tanggapan sesering mungkin kepada anak; (7) memberi dorongan kepada anak untuk selalu berusaha; (8) mengajak anak untuk mengasah bakat dan minatnya melalui kompetisi.

Diarti (2020) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengembangan bakat dan minat siswa dapat dilakukan dengan cara mendeteksi dan memberikan stimulus kepada siswa. Mendeteksi dan memberikan stimulus yang dimaksud adalah dengan memberikan beberapa gerakan dasar pada tari yaitu mendak dan nyekiting. Siswa dikatakan memiliki bakat dalam menari apabila dapat melakukan gerakan-gerakan tersebut dengan tepat, seperti mendak dengan posisi dada membusung kedepan dan kaki lutut ditekuk derta ditahan. Nyekiting dikatakan benar apabila siswa dapat mempraktikkan posisi jari tengah bertemu dengan ibu jari. Hal tersebut bertujuan agar guru mengetahui bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Secara umum, guru memiliki tujuh peran yaitu: guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai mediator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai teladan, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator (Juhji, 2016). Melalui peran-peran guru tersebut, diharapkan dapat membantu upaya guru dalam mengembangkan bakat dan minat siswa sekolah dasar.

Inovasi Guru dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa pemberian materi seni budaya dan prakarya dilaksanakan dengan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Suasana belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya yaitu latihan menari di ruang terbuka seperti taman. Hal ini bertujuan agar guru dapat mendorong pertumbuhan minat dan bakat dari dalam diri siswa dan tidak merasa bosan. Zunidar (2019) mendukung pernyataan tersebut, yang mengungkapkan bahwa suasana belajar yang dapat meningkatkan interaksi didalam kelas ditandai dengan: (1) guru memimpin pembelajaran dengan baik; (2) guru membuat perencanaan pembelajaran yang efektif; (3) guru menentukan tujuan pembelajaran yang jelas; (4) guru menarik siswa; (5) waktu dapat digunakan oleh guru secara efektif; (6) siswa mendapat pengalaman

dan keterampilan yang baru dari hasil belajarnya; (7) respon positif diberikan oleh siswa setelah pembelajaran; (8) siswa berkonsentrasi dalam pembelajaran; (9) guru memberikan penilaian secara menyeluruh; (10) siswa memahami materi dengan baik.

Kegiatan yang berlangsung selama proses pengembangan bakat menari yaitu: proses awal meliputi aktivitas pemanasan yang dilakukan sebelum pelatihan tari dimulai. Kegiatan ini terdiri dari: guru menyiapkan *sound system*, guru membuka salam dan berdo'a bersama, mengabsen siswa untuk mengetahui siswa yang rajin dan siswa yang malas, selanjutnya guru mengajak siswa untuk melakukan pemanasan agar pada saat latihan tidak terjadi cedera dan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. guru mempersiapkan media berupa laptop untuk memutar video yang akan di tarikan oleh siswa. Guru menjelaskan tentang gerakan yang menjadi beberapa bagian. Penjelasan materi dilakukan dengan nama gerakan kemudian di demonstrasikan kemudian berlanjut ke gerakan yang lainnya. Selanjutnya proses inti, guru memulai latihan dengan tarian yang mudah terlebih dahulu, kemudian akan dilanjutkan dengan tarian yang tingkatannya lumayan sulit. Dalam proses pembelajaran berlangsung, guru bisa mengetahui siswa yang kesulitan menghafal gerakan dan dibentuk kelompok agar mereka fokus pada gerakan awal sebelum mempelajari yang lebih sulit. Apabila sudah ditentukan kelompoknya, latihan tari dilakukan secara bergantian sesuai dengan kelompok masing-masing. Terakhir proses inti, guru memberikan arahan kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan melakukan do'a bersama. Setelah berdo'a, guru meminta bantuan kepada siswa untuk merapikan kembali *sound system* yang telah digunakan.

Metode yang digunakan oleh guru sangat membantu dalam kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. metode yang digunakan oleh guru kelas adalah ceramah, observasi, dan demonstrasi. Metode observasi adalah kegiatan mengamati sesuatu dengan cara yang melibatkan beberapa indra misalnya penglihatan dan pendengaran. Hal ini berkaitan dengan sebuah video tari yang akan dipelajari. Metode ceramah adalah kegiatan yang berisi penjelasan secara langsung oleh guru kelas berkaitan dengan gerakan tari, sesekali siswa diberikan kesempatan untuk bertanya agar memancing siswa dalam mengingat-ingat gerakannya. Metode demonstrasi adalah metode yang menunjukkan contoh gerakan secara langsung oleh guru kelas dan diikuti pelan-pelan oleh siswa.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tari ini berupa metode gabungan, Metode ini digabung untuk memudahkan penerimaan materi ataupun gerakan dalam pembelajaran ekstra tari. Pada metode observasi guru memberikan sebuah video yang berkaitan dengan tari yang akan dipelajari, hal ini bertujuan agar siswa mendapatkan gambaran tentang tari yang akan dipraktikkan. Langkah awal pada metode ini membutuhkan laptop dan speaker dalam memainkan video tersebut. Dalam pemutaran video, sesekali dijelaskan dengan singkat bentuk gerakan untuk memperjelas gerak dan lagunya agar bisa dimengerti oleh siswa. Dalam hal ini siswa mengamati secara langsung terkait video yang diberikan dan gerakan yang dilakukan oleh guru. Posisi anak-anak berada dilantai, duduk bersama teman-teman. Hal ini menjadikan guru sebagai pusat perhatian di depan kelas sehingga siswa akan lebih fokus dalam menerima penjelasannya. Sedangkan metode ceramah ini, guru menjelaskan secara ringkas terkait video yang sudah dilihat diawal. Guru menjelaskan sesuai dengan alur video. Ketika gerakan tersebut termasuk gerakan dasar, maka videonya dihentikan kemudian diberikan penjelasan lagu yang ada. Metode ceramah menjelaskan terkait teknik dasar satu persatu. Penjelasannya berisi tentang langkah-langkah gerakan yang akan dipelajari, ketukan gerakan, dan lagu. Pada metode ini, guru juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengingat-ingat gerakannya. Selanjutnya metode demonstrasi, siswa diajak untuk melakukan gerakan yang dicontohkan guru bersama-sama secara perlahan dan sesuai urutannya. Hal ini dilakukan berkali-kali agar siswa dapat menghafal gerakannya.

Guru memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya dalam bidang seni tari, seperti pengadaan ekstrakurikuler seni tari. Media yang mendukung dalam ekstrakurikuler seni tari yaitu musik/iringan, property, rias, kostum, ruang pentas, dan ruang latihan. Media yang digunakan dalam praktik

menari pada pembelajaran seni budaya dan prakarya ini berupa media rebana, kentongan, dan speaker. Melalui media tersebut, siswa sekaligus dapat belajar menciptakan musik tarian sendiri. Tujuan adanya seni tari yaitu untuk menemukan hubungan dari ekspresi tubuh dengan keberadaannya sebagai manusia. Hal serupa didukung oleh Mahfud and Utama (2021) yang menyatakan bahwa pengembangan bakat dan minat perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Sarana yang dimaksud terdiri dari sarana umum dan sarana mandiri. Sarana umum merupakan sarana yang dapat digunakan secara umum berupa tempat umum seperti gor, lapangan, pendopo, dan lain-lain. Sedangkan sarana mandiri merupakan sarana yang disediakan oleh sekolah cara khusus untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.

Kemampuan mengajar guru dapat mempengaruhi kualitas siswa kedepannya. Setiap pembelajaran seni budaya dan prakarya dilakukan penilaian saat akhir semester. Hal serupa diungkapkan oleh Huda (2014) yang menyatakan bahwa kepribadian dan keterampilan setiap guru menjadi salah satu pengaruh kualitas dari hasil belajar siswa. Sekolah menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan hubungan interaksi antar individu. Pada dasarnya, interaksi guru dengan siswa dapat mempengaruhi tingkah laku guru dan siswa itu sendiri. Apabila seorang siswa mengalami kesulitan dalam menentukan bakat dan minatnya, maka guru harus mengevaluasi strategi yang digunakan untuk mendeteksi bakat dan minat siswa.

Hambatan Guru dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam kondisi pembelajaran tatap muka saat ini, tidak sekolah tidak membuka ekstrakurikuler seni tari. Siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan seni tari di sanggar yang dimiliki oleh guru kelas IV SD Negeri 1 Kebondalem. Hambatan lain yang dialami oleh guru dalam mengembangkan bakat dan minat siswa untuk berlatih tari yaitu minat belajar seni tari yang masih rendah, kurangnya pemahaman orangtua mengenai bakat dan minat, kemampuan finansial orangtua yang kurang mendukung, sarana dan prasarana yang kurang memadai. Hal serupa diungkapkan oleh Munirah (2018) yang menyatakan bahwa hambatan yang dialami guru berasal dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri guru, seperti kreativitas dan semangat guru dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri guru, seperti kebatasan orangtua siswa dalam menyediakan finansial untuk mendukung bakat siswa, faktor dukungan keluarga, faktor sarana dan prasarana sekolah. Mazhud (2020) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa faktor penghambat guru dalam mengembangkan bakat menari siswa pada pembelajaran seni budaya dan prakarya adalah waktu pembelajaran yang terbatas, serta siswa belum terlalu siap untuk melaksanakan praktik menari. Sedangkan menurut Arisyanto, Sundari, and Untari (2018) menyatakan bahwa kendala yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pengembangan bakat tari yaitu sarana yang kurang mendukung, waktu pelaksanaan yang terbatas, dan belum semua siswa memiliki kesadaran akan kedisiplinan. Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, guru seni budaya dan prakarya memiliki solusi berupa penekanan kedisiplinan pada siswa seperti datang tepat waktu, sehingga waktu yang terbatas dapat dimanfaatkan dengan baik. Selain itu, solusi dalam menangani sarana yang terbatas yaitu guru memanfaatkan alat-alat di sekitar siswa untuk menjadi media dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya seperti kaleng bekas, meja, dan kentongan. Hal ini didukung oleh Aditya (2015) yang menyatakan bahwa dalam mengatasi masalah dan hambatan pengembangan bakat siswa harus dilakukan dengan kesabaran untuk mencari berbagai solusi. Solusi yang dapat dilakukan yaitu guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengapresiasi seni. Guru harus mengasah kreativitasnya untuk menyediakan media inovatif dari lingkungan di sekitarnya.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan data, dapat disimpulkan bahwa upaya guru kelas dalam mengembangkan bakat dan minat siswa dapat dilakukan melalui pemberian pengetahuan mengenai materi seni budaya dan prakarya.

Guru mengajak siswa untuk berkreasi dalam membuat sebuah karya yang berasal dari minat dan bakat siswa. Inovasi pelaksanaan pengembangan dilakukan oleh guru melalui memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya dalam bidang seni tari, seperti pengadaan ekstrakurikuler seni tari. Media yang mendukung dalam ekstrakurikuler seni tari yaitu music/iringan, property, rias, kostum, ruang pentas, dan ruang latihan. Hambatan yang dialami oleh guru dalam mengembangkan bakat dan minat siswa yaitu minat belajar seni tari yang masih rendah, kurangnya pemahaman orangtua mengenai bakat dan minat, kemampuan finansial orangtua yang kurang mendukung, sarana dan prasarana yang kurang memadai. Guru memiliki peran penting agar siswa dapat menemukan bakat dan minatnya sedini mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, P. (2015). Pengembangan Bakat Seni Anak Pada Taman Kanak-Kanak Development Of Children ' S Artistic Talent. *Jurnal Ilmiah Visi Pptk Paudni*, 10(1), 29–34.
- Agustina, R. (2018). Ekstrakurikuler Tari Dan Minat Belajar Siswa Dalam Bidang Seni Budaya Di Smpn 1 Banguntapan, Kotagede, Yogyakarta. *Invensi*, 3(2), 61–70.
- Anggito, A., Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Arisyanto, P., Sundari, R. S., And Untari, M. F. A. (2018). Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa Sd Negeri Gayamsari 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.30870/jpks.v3i1.4062>
- Bank, M., And O'connor. (2021). A Plague Upon Your Howling” 1 : Art And Culture In The Viral Emergency. *Cultural Trends*, 30(1), 3–18.
- Diarti, I. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Kelas Iv A Min 2 Kota Bengkulu. *Ghatsa: Islamic Education Journal*, 1(3), 126–134.
- Friantini, R. N., And Winatar, R. (2019). Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6–11.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juhji. (2016). Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 54.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Magdalena, I., Pratiwi, A. D., And Tangerang, U. M. (2020). *Cara Mengembangkan Bakat Peserta Didik*. 2, 278–287.
- Mahfud, M. N., And Utama, S. (2021). Pengelolaan Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Didik Di Homeschooling Kak Seto Solo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen ...*, 9(2), 113–124. Retrieved From <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/39408>
- Mazhud, N. (2020). Pelatihan Gerakan Dasar Tari Tradisional Dalam Meningkatkan Keterampilan Menari Siswa Kelas X Sma Lpp Umi. *Madaniya*, 1(40), 56–67. Retrieved From <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/37>
- Munib, Ismail, And Sholehuddin, M. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Millenial*, 1(1), 17–37.
- Munirah. (2018). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 112–127.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.

- 6344 *Inovasi Guru Kelas dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya – Qori'ah Purwaji, Fitri Puji Rahmawati*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3240>
- Sholihah, R. (2017). *Faktor-Faktor Yang Meningkatkan Kedisilinan Guru Di Mtsn Nglawak Kertosono*. Iain Kediri.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutama. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, Mix Method, R&D*. Sukoharjo: Cv. Jasmine.
- Warsito, W. (2019). Peningkatan Minat Belajar Matematika Kelas Iv Melalui Alat Peraga Layang-Layang. *Jurnal Sinetik*, 2(2), 242–248.
- Wibowo, S. (2018). *Literasi Informasi: Sniper Internet Untuk Netizens*. Lampung: Perahu Litera.
- Yusuf, M. A., And Agbara, C. O. (2016). Teachers' Skills In Identification And Managemnt Of Students' Talents In Ondo State Secondary Schools. *Bulgarian Journal Of Science And Education Policy (Bjsep)*, 10(2), 234–249.
- Zunidar. (2019). Peran Guru Dalam Inovasi Pembelajaran. *Nizhamiyah*, 1x(2), 41–56.